

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI GULING BELAKANG DI SD NEGERI 1 KARANGREJA
KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Pungguh Sidik Setyawan

17604224010

PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI GULING BELAKANG DI SD NEGERI 1 KARANGREJA
KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH**

Oleh:

Pungguh Sidik Setyawan

17604224010

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangreja yang berjumlah 37 anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian diketahui bahwa motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 8,11 % (3 siswa), kategori tinggi sebesar 27,03% (10 siswa), kategori sedang sebesar 35,13% (13 siswa), kategori rendah sebesar 24,32% (9 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 5,41% (2 siswa). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja berkategori sedang.

Kata Kunci : Motivasi, Pembelajaran, Guling Belakang

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pungguh Sidik Setyawan

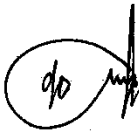
NIM : 17604224010

Judul TAS : Motivasi Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai
Guling Belakang di SD Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga
Jawa Tengah.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 30 Juli 2021

Menyatakan,



Pungguh Sidik Setyawan

NIM. 17604224010

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI GULING BELAKANG DI SD NEGERI 1 KARANGREJA
KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH**

Disusun oleh :

Pungguh Sidik Setyawan

17604224010

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 9 Juli 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.

NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Mawarti, M.Pd.

NIP. 19590607 198703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG DI SD NEGERI 1 KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH

Disusun Oleh:
Punguh Sidik Setyawan
17604224010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal, 16 Juli 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		30 Juli 2021
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Sekretaris Penguji		30 Juli 2021
Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd. Penguji Utama		28 Juli 2021

Yogyakarta, Juli 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. “Tujuan hidup itu untuk menjadi baik, maka terus lakukan perbaikan, menuju kebaikan, agar menjadi yang terbaik.” (KH Anwar Zahid)
2. “Sekarang atau tidak sama sekali.” (Pungguh Sidik Setyawan)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih, penulisan tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Kasino dan Ibu Siti Aminah, yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, do'a, semangat, dan segalanya. Semoga tetap diberikan nikmat, sehat, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak saya Yutika Widya R, yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi inspirasi buat saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MOTIVASI PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING BELAKANG DI SD NEGERI 1 KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH”. Karya ini ditujukan guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa karya ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran pada penelitian ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes dan Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes, selaku Ketua Jurusan POR dan Koordinator Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani.
3. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, S.Or, M.Kes, selaku plt Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
4. Bapak dan ibu guru SD Negeri 1 Karangreja, yang telah memberikan izin dan dukungan pada penelitian ini.

5. Teman seperjuangan saya Ali, Alief, Faishal, Hanif dan Ibrahim yang telah memberikan motivasi kepada saya.
6. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mengharap baik saran maupun kritik yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi sesama.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular loop followed by a vertical stroke and a small flourish.

Pungguh Sidik Setyawan

NIM. 17604224010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Teoritis.....	11
1. Hakikat Motivasi	11
2. Hakikat Pembelajaran Senam Lantai.....	18
3. Karakteristik Peserta Didik Kelas V	30

B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Faktor Bakat	44
2. Faktor Kesehatan.....	46
3. Faktor Perhatian	47
4. Faktor Metode Mengajar	48
5. Faktor Alat Pembelajaran.....	49
6. Faktor Lingkungan	50
B. Pembahasan.....	51
BAB V	57
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
D. Saran	58
Daftar Pustaka	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 2. Rentangan Norma dan Pengkategorian.....	42
Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam lantai Guling Belakang di SD Negeri 1 Karangreja.	43
Tabel 4. Hasil Penelitian Faktor B a k a t	45
Tabel 5. Hasil Penelitian Faktor Kesehatan	46
Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Perhatian	47
Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Metode Mengajar	48
Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Alat Pembelajaran	50
Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Urutan Gerakan Guling Belakang.....	30
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Motivasi Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam lantai Guling Belakang di SD Negeri 1 Karangreja.....	44
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Bakat.....	45
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Kesehatan.....	46
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Perhatian.....	48
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Metode Mengajar.....	49
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Alat Pembelajaran.....	50
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Bimbingan Proposal TAS.....	63
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	64
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	65
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	66
Lampiran 5. Contoh Angket Penelitian	67
Lampiran 6. Angket Penelitian yang Sudah Diidi	70
Lampiran 7. Data Hasil Uji Kategorisasi.....	76
Lampiran 8. Dokumentasi.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun, perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui PJOK peserta didik disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas (Mulyaarja & Hastuti, 2015: 112). Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang salah satunya mengajarkan mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan pendapat Rosdiana (2014: 13), sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, baik berupa permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani mengajarkan berbagai pengalaman kepada peserta didik melalui kegiatan beraktivitas olahraga yang dilakukan di luar kelas atau praktik secara langsung. Selain memberikan pengalaman kepada peserta didik, pendidikan jasmani juga berperan dalam upaya membina aspek mental, sosial, spriritual, dan fisik sekaligus mengembangkan serta

melatih potensi kemampuan anak dalam bergerak sesuai dengan perkembangan motorik dan bertambahnya usia.

Dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai bentuk aktivitas olahraga yang dikategorikan dalam bentuk olahraga maupun non olahraga. Olahraga seperti atletik, senam, permainan, bela diri, dan akuatik, sedangkan non olahraga dalam bentuk bermain atau permainan tradisional, dan modifikasi cabang olahraga serta aktivitas jasmani lainnya. Dari semua jenis aktivitas jasmani yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian penting dari proses membangun dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki setiap anak atau peserta didik.

Pendidikan jasmani yang menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah juga digunakan dalam mendidik peserta didik. Pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek jasmaninya saja, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek positif lainnya seperti jujur, sportif, disiplin dan lain sebagainya. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilannya. Dalam mencapai tujuannya, pendidikan jasmani dipengaruhi berbagai faktor seperti minat, bakat, hingga motivasi peserta didik.

Motivasi berdasarkan Hamalik (2005: 106), merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan

sesuatu yang lebih, guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi akan memberikan alasan seseorang untuk bersikeras mencapai tujuannya. Apabila terdapat dua orang yang memiliki potensi dan bakat yang sama untuk mencapai suatu tujuan dan memiliki proses serta kinerja yang sama, namun orang yang termotivasi akan lebih berpeluang besar mencapai tujuannya dibandingkan orang yang tidak termotivasi. Motivasi dapat menjadi penentu dalam keberhasilannya dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, Hamalik (2005: 108), berpendapat bahwa belajar tanpa motivasi akan sulit dalam mencapai tujuan secara optimal.

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling belakang sangat beragam. Sebagian peserta didik mempunyai motivasi yang rendah dan sebagian yang lain menunjukkan motivasi yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi rendah cenderung malas dalam melakukan gerakan, tidak memperhatikan guru, bermain dan berbicara dengan teman, hingga mencari alasan agar tidak mengikuti pembelajaran senam. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang. Mereka menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran seperti mempunyai keinginan untuk menguasai gerakan-gerakan senam, aktif berlatih, selalu memperhatikan guru, dan mempelajari gerakan tersebut secara mandiri. Perbedaan munculnya motivasi tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik karena muncul atas dasar kesadarannya sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik akan muncul apabila ada dorongan dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan

lainnya. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan konsentrasi dan ketekunan yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi rendah, dia akan cepat merasa bosan, tidak bersemangat serta mudah putus asa. Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi mempunyai hubungan dengan aktualisasi diri sehingga peserta didik terpacu untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi peserta didik dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran senam. Apabila peserta didik melakukan gerakan dengan perasaan senang dan bersungguh-sungguh, maka peserta didik tersebut mempunyai motivasi yang tinggi. Namun sebaliknya, apabila peserta didik melakukan gerakan dengan malas, tidak bersemangat, serta tidak bersungguh-sungguh, maka dapat dikatakan peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan gerakan.

Pembelajaran senam lantai guling belakang menjadi penting karena materi tersebut mengembangkan aspek-aspek yang akan dituju dalam pendidikan, yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama dua bulan yaitu Bulan Oktober hingga November 2020, dalam setiap pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja, terdapat masalah yang muncul. Masalah tersebut yaitu peserta didik kurang antusias dan cenderung malas untuk melakukan gerakan senam lantai guling belakang.

Mendalami hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan jasmani SD Negeri 1 Karangreja yaitu bapak Khoerul Mufti P, S.Pd. Di sini banyak sekali tipe peserta didik dalam menyikapi pembelajaran senam guling belakang, ada yang menganggap pembelajaran senam guling belakang merupakan pelampiasan rasa jenuh dari pelajaran di dalam kelas yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Ada juga yang menganggap pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menyenangkan karena di dalamnya tidak menuntut untuk berpikir keras seperti mata pelajaran di dalam kelas.

Pada saat pembelajaran senam lantai guling belakang, hanya sedikit peserta didik yang bersemangat. Banyak peserta didik yang tidak mau melakukan gerakan senam lantai guling belakang. Alasannya adalah takut untuk mencoba dan takut akan mengalami cedera. Guru telah menyiapkan fasilitas berupa matras dan menjelaskan gerakan yang benar dalam senam lantai guling belakang. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar mau melakukan gerakan tanpa takut mengalami cedera. Namun, sebagian besar tidak mau mencoba karena pada dasarnya mereka tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran senam lantai, tetap saja peserta didik banyak yang kurang memperhatikan selama pembelajaran senam lantai guling belakang. Guru sudah sering menegur dan menjelaskan materi pembelajaran dengan baik. Namun masih banyak peserta didik yang kemudian kembali gaduh di kelas, mengobrol sendiri, bahkan bermain-main di dalam kelas. Setelah mendapat

teguran, peserta didik memang kembali patuh, namun selang beberapa hari pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai guling belakang kembali gaduh.

Meskipun terus diberikan teguran, tetapi peserta didik enggan untuk mengindahkan teguran dari guru pendidikan jasmani. Teguran yang diberikan dimaksudkan agar peserta didik jera dan patuh mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan tertib dan termotivasi. Namun demikian, hal tersebut dirasa sangat sulit untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Terlepas dari hal itu, beberapa peserta didik mulai bisa melakukannya dan sudah menunjukkan gerakan guling belakang meskipun belum sempurna. Guru juga sudah memberikan perintah dengan baik. Selain guru, peserta didik yang dianggap bisa juga dijadikan contoh untuk dilihat oleh teman-temannya agar timbul rasa kompetitif dan termotivasi dalam diri peserta didik untuk melakukan gerakan guling belakang. Guru juga sudah menugaskan peserta didik yang belum bisa untuk terus mencoba dan melatih gerakan guling belakang. Namun demikian, mereka justru melakukannya secara asal-asalan dan malah membuat gaduh di dalam kelas.

Hal tersebut dapat dijadikan sebuah indikator bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai guling belakang masih rendah. Padahal, apabila ditelisik lebih jauh, sikap yang demikian justru akan memengaruhi nilai mereka. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi akan terlihat dalam pembelajaran dan selalu berusaha menguasai materi. Hal tersebut akan memberikan nilai lebih dari guru. Berbanding terbalik dengan peserta didik yang tidak termotivasi.

Mereka akan memunculkan perasaan tidak semangat belajar dan selalu gaduh di dalam kelas. Hal tersebut akan memengaruhi nilai senam lantai mereka.

Perbedaan nilai juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Hal ini menjadi penting karena nilai tersebut yang akan diolah menjadi nilai raport dan akan menentukan kelulusan. Meskipun hal tersebut kurang sesuai dengan kaidah penilaian, namun guru bermaksud agar peserta didik mempunyai motivasi dan memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa mereka juga membutuhkan pembelajaran tersebut, bukan hanya penuntas kewajiban dalam pendidikan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik. Sejalan dengan pernyataan guru pendidikan jasmani SD Negeri 1 Karangreja, banyak peserta didik yang kurang termotivasi saat pembelajaran senam lantai guling belakang karena mereka tidak terlalu mengenal olahraga tersebut. Selain itu, guru juga kurang kreatif saat memberikan materi. Peserta didik menginginkan cara pengajaran yang berbeda. Peserta didik menginginkan terobosan lain, bukan hanya peragaan langsung, tetapi melalui video atau gambar yang menarik. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran senam lantai guling belakang.

Harapannya melalui pembelajaran senam lantai guling belakang peserta didik dapat mengembangkan aspek-aspek yang dituju dalam pendidikan, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Selain itu, dapat juga mengembangkan kreativitas peserta didik, karena peserta didik harus berpikir bagaimana cara agar bisa

melakukan gerakan guling belakang. Namun, pada kenyataannya berbanding terbalik dengan harapan, peserta didik banyak yang tidak termotivasi dan cenderung malas untuk melakukan gerakan guling belakang. Padahal apabila peserta didik melakukan gerakan senam lantai guling belakang dengan sungguh-sungguh dan termotivasi, itu akan bermanfaat bagi kebugaran jasmani peserta didik tersebut. Selain kebugaran jasmani, tentu saja akan meningkatkan kelentukan tubuh.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani serta peserta didik, ditemukan indikasi bahwa motivasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja. Melalui motivasi yang tinggi, maka peserta didik mempunyai keinginan yang kuat untuk berlatih, sehingga mereka mampu menguasai keterampilan tersebut dan berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, maka penting untuk meneliti tentang faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangreja kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang.

2. Kurangnya motivasi peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangreja berpengaruh terhadap hasil pembelajaran senam lantai guling belakang.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Seberapa besar motivasi peserta didik kelas V dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai acuan bagi guru dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam dunia pendidikan.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berdasarkan Kompri (2016:229) adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi berdasarkan Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) adalah dorongan mental yang memengaruhi kejiwaan dan perilaku manusia, salah satunya dorongan untuk belajar. Sutrisno (2013:109) mengemukakan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan karena adanya faktor pendorong, baik dari dalam maupun luar individu. Sejalan dengan pendapat diatas, berdasarkan Hamzah B. Uno (2011: 10), motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keinginan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk

intensif atau hukuman. Selanjutnya, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman.

b. Jenis Motivasi

Sesuai dengan pendapat yang telah dibahas diatas, motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi

dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Danarjati (2013: 82-83), menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi ekstrinsik sebagai berikut.

1. Dorongan keluarga

Berdasarkan Ahmadi (2007: 167) keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap didasarkan dari ikatan darah atau adopsi. Keluarga adalah orang seisi rumah. Keluarga yang mendukung akan menyebabkan seseorang berkeinginan untuk

lebih memanfaatkan keadaan tersebut dalam mendukung minatnya. Terlebih lagi di dalam rumah terdapat fasilitas yang mendukung minat peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasinya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Begitu pula dalam belajar, fasilitas yang memadai dalam rumah akan memberikan kenyamanan sehingga kesulitan-kesulitan akan dapat teratasi. Secara normatif, apabila peserta didik mengalami masalah, ia akan cenderung menyelesaikan masalah tersebut bersama keluarganya.

Dorongan yang baik akan mendukung seseorang untuk tetap termotivasi. Shinta (2000: 106) mengatakan bahwa ketika seseorang terlalu berat menghadapi masalah dalam belajar, suatu saat akan mengubah anak tersebut yang semula termotivasi menjadi tidak berdaya. Beban berat tersebut menjadi tugas orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk memberikan perhatian kepada anak.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana orang tinggal. Lingkungan dapat memengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Namun lebih dari sekedar tempat tinggal, lingkungan adalah unsur-unsur dari luar diri individu. Seperti kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan, lingkungan yang aman, tentram, dan tertib (Darsono, 2000: 65).

Menurut Oemar Hamalik (2003: 195) lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada sekitar dan memiliki makna atau pengaruh tertentu. Lingkungan merupakan

segala hal di sekeliling manusia yang mampu memberikan dampak terhadap tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Imbalan

Imbalan atau dapat dikatakan sebagai ganjaran adalah hadiah (sebagai pembalas jasa), juga dapat berarti hukuman atau balasan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dengan demikian anak akan giat dalam usahanya memperbaiki atau meningkatkan prestasi. Seorang anak dapat termotivasi karena adanya imbalan sehingga anak tersebut ingin melakukan sesuatu.

c. Peranan motivasi

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 251-252) yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya berdasarkan Winarsih (2009: 111) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat

menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu Darsono (2000: 65), menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita/aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa dan lingkungan
4. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
5. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Senam Lantai

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Berdasarkan Trianto (2009: 19), pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogik pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa

sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah: (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.

Henry Rahyubi (2012: 234), menyatakan bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, alat, dan evaluasi.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat dan media, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang berarti “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari awal hingga akhir (Hamalik, 2006: 16).

Selanjutnya, secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam seluruh aspek pendidikan yang ada. Pengertian kurikulum yang lain terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kurniasih dkk, 2014: 3). Oleh karena itu, penyusunan kurikulum harus dilakukan dengan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di perguruan tinggi.

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

4) Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan baik di sekolah maupun lembaga pendidikan. Terdapat peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran peserta didik juga sangat memengaruhi guru dalam proses pembelajaran.

5) Metode Pembelajaran

Berdasarkan J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid (2014: 132), mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda.

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat.

6) Materi

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran

merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering sekali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jiwa siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan/menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.

7) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

8) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta

lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen pendukung pembelajaran merupakan aspek yang saling berhubungan untuk menuju hal yang lebih baik terutama pada proses belajar mengajar.

b. Pengertian Senam Lantai Guling Belakang

Senam lantai adalah bagian dari senam artistik. Disebut senam lantai karena keseluruhan gerakan dilakukan di atas lantai dengan menggunakan media matras sebagai alasnya. Di dalam senam lantai juga menuntut adanya kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan gerak (Muhajir, 2007: 69). Menurut Muhajir (dalam Sari, 2016: 55), senam lantai adalah satu dari rumpun senam. Sesuai dengan namanya, gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai. Jadi, lantai atau matraslah yang menjadi alat untuk melakukan gerakan senam lantai.

Nurjanah (2012: 21-22) berpendapat bahwa, senam dengan istilah lantai merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan. Dalam materi yang ada pada senam lantai, keterampilan tersebut dibagi menjadi gerakan statis (diam di tempat) serta gerakan dinamis (berpindah tempat). Keterampilan gerakan senam statis meliputi: kayang, sikap lilin, *headstand*, dan sebagainya. Sedangkan keterampilan gerakan senam lantai dinamis misalnya guling depan, guling belakang, meroda, dan sebagainya.

Guling belakang merupakan salah satu gerakan senam lantai dan juga merupakan materi yang diajarkan di sekolah dasar. Guling belakang adalah gerakan dengan urutan gerak yang merupakan kebalikan dari guling depan.

Standar kompetensi pembelajaran materi guling belakang di sekolah dasar kelas atas yaitu mempraktikkan senam lantai dengan tingkat kompleksitas lebih tinggi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kompetensi dasar, yaitu mempraktikkan senam lantai tanpa alat dengan koordinasi yang baik. Materi pokoknya adalah senam lantai tanpa alat dan indikatornya sebagai berikut: (1) Melakukan gerakan memutar tubuh saat melompat/ meloncat dengan tingkat koordinasi yang baik. (2) Melakukan gerakan guling depan dengan kontrol yang baik. (3) Melakukan gerakan guling belakang dengan kontrol yang baik.

Menurut Muhajir (2016: 6), guling belakang atau *backward roll* adalah mengguling ke belakang, posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukan sampai dagu menempel di dada.

Menurut Farida Mulyaningsih, dkk (2016: 6-7), urutan guling belakang adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap awal, jongkok membelakangi matras, kedua kaki rapat.
- 2) Kedua paha menempel di perut, dagu menempel di dada. Kedua telapak tangan menghadap ke atas dengan ibu jari menempel di samping telinga.

- 3) Berguling secara berurutan mulai dari pinggul, punggung, terakhir pundak (posisi panggung melengkung).
- 4) Kedua tangan menyentuh matras angkat kaki ke atas, jatuhkan ke belakang kepala.
- 5) Sentuhkan ujung kaki pada matras, kedua telapak tangan menekan matras sehingga kedua tangan lurus, kepala dan badan terangkat.
- 6) Berjongkoklah dengan kedua lengan diluruskan ke depan dan diakhiri dengan sikap jongkok seperti semula.

Langkah-langkah gerakan guling belakang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Urutan Gerakan Guling Belakang

(Sumber: academia.edu)

3. Karakteristik Peserta Didik Kelas V

Peserta didik kelas V memiliki usia rata-rata antara 10-12 tahun, dalam usia ini merupakan masa yang baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Pada usia tersebut perkembangan fisik anak sudah mulai pesat, sesuai dengan pendapat Santrock (2007: 161), kekuatan anak laki-laki lebih kuat daripada anak

perempuan, kenaikan tekanan darah dan metabolisme yang tajam. Perempuan mulai mengalami kematangan seksual (12 tahun), lelaki hanya 5% yang mengalami kematangan seksual.

Dari segi psikomotorik anak juga mengalami perkembangan, menurut Loree (2010: 87), ada dua macam perilaku sikap psikomotorik utama yang bersifat universal harus dikuasai oleh setiap individu pada masa bayi atau masa awal kanak-kanaknya ialah berjalan (*walking*) dan memegang benda (*prehension*). Kedua jenis keterampilan psikomotorik ini merupakan dasar bagi perkembangan keterampilan yang lebih kompleks seperti yang kita kenal dengan sebutan bermain (*playing*) dan bekerja (*working*). Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Salkind (2010: 87) bahwa perilaku motorik itu meliputi gerakan tubuh, koordinasi, dan keahlian motorik khusus.

Menurut Yatim Riyanto (2013: 123), pada anak usia antara 10-12 tahun, memiliki 4 kategori perkembangan keterampilan sebagai berikut :

1) Keterampilan menolong diri sendiri

Anak dapat makan, mandi, berpakaian sendiri dan lebih-lebih mandiri.

2) Keterampilan bermain

Anak belajar keterampilan seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda, dan berenang.

3) Keterampilan menolong orang lain

Keterampilan berkaitan dengan orang lain, seperti membersihkan tempat tidur, membersihkan barang dari debu, dan menyapu.

4) Keterampilan sekolah

Mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menulis, menggambar, melukis, menari, dan bernyanyi.

Pada usia ini anak juga memiliki daya kreativitas, yaitu kemampuan untuk berpikir lebih orisinal dibandingkan dengan kebanyakan orang lain. Menurut Guilford (2014: 163), hal ini disebut “berpikir divergen”, corak berpikir yang mencari suatu jalur baru, lebih-lebih dalam memecahkan masalah. Sementara corak yang cenderung mengikuti jalur yang sudah diketahui pasti akan membawa hasil disebut sebagai “berpikir konvergen”.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian relevan yang pertama berjudul “*Motivasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Gaden Trucuk Klaten dalam Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai Tahun Pelajaran 2016/2017*” yang dilaksanakan oleh Muhammad Khoirudin pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, uji validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Momen* dengan hasil 30 butir soal valid dan 4 soal dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,923. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Gaden yang berjumlah 24 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Gaden terhadap pembelajaran senam lantai tahun pelajaran 2016/2017 secara keseluruhan adalah 2 siswa (8,33%) dalam kategori sangat baik, 14 siswa (58,33%) dalam kategori baik, 3 siswa (12,5%) dalam kategori tidak baik, dan 5 siswa (20,83%) dalam kategori sangat tidak baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Nur Rahman pada tahun 2013 yang berjudul “*Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan

angket, dengan koefisien validitas 0,93 dan reliabilitas instrumen sebesar 0,926. Hasil penelitian dari 50 peserta didik secara keseluruhan diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi sebesar 8% (4 siswa), pada kategori tinggi sebesar 30% (15 siswa), pada kategori sedang sebesar 24% (12 siswa), pada kategori rendah sebesar 30% (15 siswa), dan kategori sangat rendah sebesar 8% (4 siswa).

C. Kerangka Berpikir

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang dalam jenisnya, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik itu sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu mempunyai motivasi yang berbeda dalam menentukan suatu kegiatan yang akan dipilihnya. Hal tersebut juga berlaku dalam pembelajaran di sekolah, yang nantinya akan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran senam lantai guling belakang merupakan salah satu materi yang diberikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas V di SD Negeri 1 Karangreja. Sebagai salah satu materi yang diajarkan, keterampilan tersebut harus dikuasai oleh peserta didik. Banyak faktor yang memengaruhi berhasil atau tidaknya dalam keterampilan ini. Selain otot dan kemampuan fisik, motivasi peserta didik juga menjadi hal yang penting. Namun, pada kenyataannya peserta didik kelas V SD Negeri 1 Karangreja memiliki motivasi yang rendah. Mereka tidak mau berlatih keterampilan tersebut, dan tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan tersebut.

Motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang disebabkan oleh beberapa faktor. Peneliti berusaha mengambil data dengan survei menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengambilan data oleh peneliti digunakan untuk mengidentifikasi: (1) Faktor intrinsik terdiri dari (a) Bakat (bakat peserta didik pada olahraga senam lantai guling belakang). (b) Kesehatan (kesehatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang). (c) Perhatian (perhatian peserta didik pada saat pembelajaran senam lantai guling belakang). (2) Faktor ekstrinsik terdiri dari (a) Metode mengajar (metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran senam lantai guling belakang). (b) Alat pembelajaran (alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai guling belakang). (c) Kondisi lingkungan (kondisi lingkungan yang ada di sekitar tempat pembelajaran senam lantai guling belakang). Hasil identifikasi beberapa faktor tersebut menjadi sumber data penelitian sekaligus menjadi bukti bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling belakang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 199). Dengan begitu variabel penelitian yang diteliti berupa sekumpulan data yang akan di presentase, tentang motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38). Dalam variabel penelitian perlunya penjelasan berkaitan variabel penelitian yang perlu dikemukakan melalui definisi operasional dari variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Motivasi sendiri adalah dorongan yang berasal dari diri sendiri dan juga dari luar. Peserta didik merupakan seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan baik di

sekolah maupun lembaga pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Senam lantai adalah bagian dari senam artistik yang keseluruhan gerakan dilakukan di atas lantai dengan menggunakan media matras sebagai alasnya. Guling belakang adalah mengguling ke belakang, posisi badan tetap membulat, yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat pada dada, dan kepala ditundukan sampai dagu menempel di dada.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V yang berada di SD Negeri 1 Karangreja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Karangreja yang berjumlah 37 peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 102). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitiannya untuk

mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuisioner yang berupa angket.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 79) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu :

- a. Mendefinisikan konstruk, konstruk dalam penelitian ini adalah motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja.
- b. Menyidik faktor, faktor-faktor yang mengonstrak motivasi pelaksanaan pembelajaran yaitu faktor bakat, faktor kesehatan, faktor perhatian, faktor metode mengajar, faktor alat pembelajaran, dan faktor lingkungan.
- c. Menyusun butir pertanyaan, penyusunan butir-butir pertanyaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut yang dijabarkan menjadi instrumen-instrumen.

Untuk memberikan gambaran mengenai kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini disajikan kisi-kisi dalam tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor		Indikator	No Soal	Σ	
Motivasi Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di SD Negeri 1 Karangreja.	Faktor intrinsik	Bakat	1. Keturunan 2. Kemampuan alami	1-5	5	
		Kesehatan	1. Kondisi Fisik 2. Kondisi Psikis	6-10	5	
		Perhatian	1. Antusias peserta didik dalam pembelajaran	11-15	5	
	Faktor ekstrinsik	Metode pembelajaran	1. Banyaknya KD 2. Kualitas materi 3. Pengaruh teknik dasar senam lantai	16-20	5	
		Alat pembelajaran	1. Kepemilikan sarana dan prasarana 2. Alat bantu yang dimiliki 3. Jumlah alat bantu	21-25	5	
		Lingkungan	1. Lingkungan Fisik 2. Lingkungan Budaya 3. Lingkungan sosial	26-30	5	
	Jumlah				30	30

Penyebaran kuisioner tersebut dilakukan secara tertutup dengan menggunakan penskoran *skala likert*. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016: 168), skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* modifikasi yang berisi empat tingkat jawaban. Modifikasi ini dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dimiliki dari lima tingkat dalam skala tersebut.

Modifikasi tersebut meniadakan kategori jawaban yang berada ditengah dengan berdasarkan alasan berikut ; (1) kategori jawaban tersebut memiliki banyak arti seperti arti ganda yang biasanya diartikan belum dapat menentukan pilihan dan jawaban karena mengandung keraguan. (2) dengan adanya jawaban ditengah akan menimbulkan peluang yang lebih tinggi bagi responden untuk menjawab pada opsi tersebut. (3) maksud kategori 1-2-3-4 adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, kearah besar kecilnya motivasi responden dalam pembelajaran senam lantai guling belakang.

Maka dengan itu penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan jawaban 4, 3, 2, 1 untuk poin positif (+) dan 1, 2, 3, 4 untuk poin negatif (-). Skor untuk setiap alternatif jawaban pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui angket, Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara:

1. Peneliti menghitung peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Karangreja.
2. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memohon bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut
3. Peneliti mengambil kuesioner secara lengkap.

F. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Dari data yang didapat kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan software *SPSS 20*. Kemudian analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja.

Teknik penghitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan presentase, dengan memakai rumus menurut Sudijono (2010: 43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

f = Frekuensi yang sedang dicari

n = Jumlah subjek keseluruhan

Makna pada nilai yang ada dengan kategori menurut tingkatan yang ada yaitu terdiri dari 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengkategorian ini menggunakan *Mean (M)* dan *Standar Deviasi (SD)*. Untuk menentukan nilai yang menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala lima dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rentangan Norma dan Pengkategorian

Rentang Norma	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$(M + 0,5 SD) \text{ s.d } (M + 1,5 SD)$	Tinggi
$(M - 0,5 SD) \text{ s.d } (M + 0,5 SD)$	Sedang
$(M - 1,5 SD) \text{ s.d } (M - 0,5 SD)$	Rendah
$< M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan : (X) : Total Jawaban Responden

(M) : Mean

(SD) : Standar Deviasi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

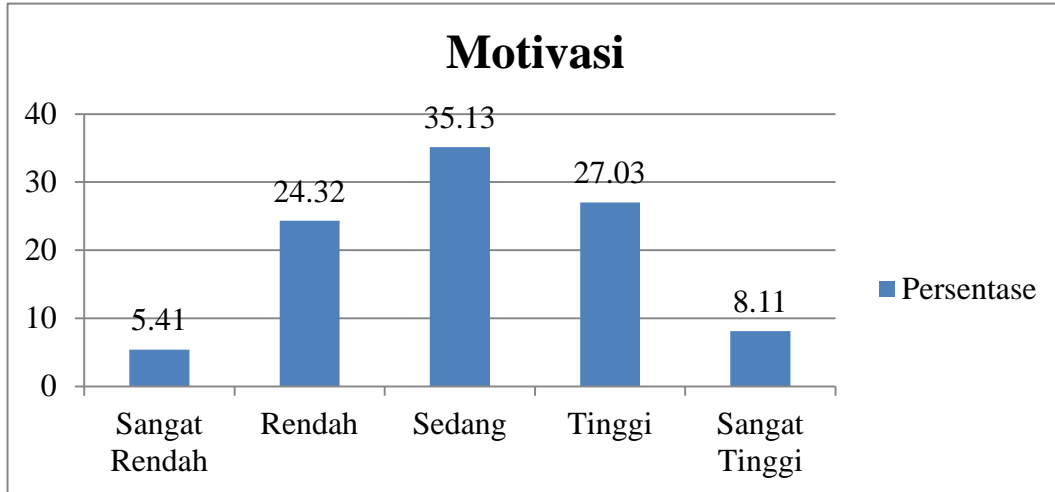
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja, penelitian yang diukur dengan 37 responden dan 30 butir pernyataan, dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh dengan nilai maksimal 96; nilai minimal 77; rata-rata (*mean*) = 87,62; median = 87,00; modus 87; *standart deviasi* = 4,809. Tabel distribusi hasil penelitian motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam lantai Guling Belakang di SD Negeri 1 Karangreja.

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 94, 83	Sangat Tinggi	3	8,11
$90,03 < X \leq 94,83$	Tinggi	10	27,03
$85,21 < X \leq 90,03$	Sedang	13	35,13
$80,41 < X \leq 85,21$	Rendah	9	24,32
$\leq 80,41$	Sangat Rendah	2	5,41
Jumlah		37	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Motivasi Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam lantai Guling Belakang di SD Negeri 1 Karangreja.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 8,11 %, kategori tinggi sebesar 27,03%, kategori sedang sebesar 35,13%, kategori rendah sebesar 24,32%, dan kategori sangat rendah sebesar 5,41%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja sebagian berkategori sedang. Dalam penelitian ini didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor bakat, faktor kesehatan, faktor perhatian, faktor metode mengajar, faktor alat pembelajaran, dan faktor lingkungan. Faktor- faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Faktor Bakat

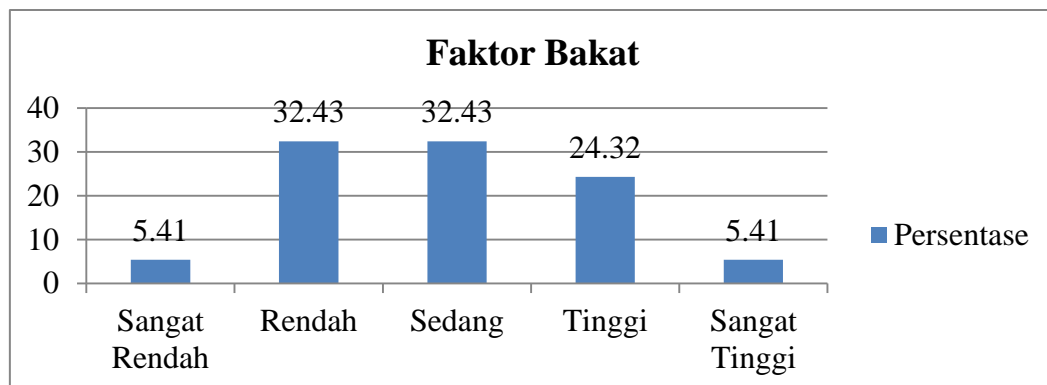
Hasil penelitian yang berdasarkan faktor bakat diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian

diperoleh rata-rata (mean) = 13,30; median = 13,00; modus = 12; *standart deviasi* = 1,956. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor bakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian Faktor Bakat

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 16,23$	Sangat Tinggi	2	5,41
$14,28 < X \leq 16,23$	Tinggi	9	24,32
$12,32 < X \leq 14,28$	Sedang	12	32,43
$10,37 < X \leq 12,32$	Rendah	12	32,43
$\leq 10,37$	Sangat Rendah	2	5,41
Jumlah		37	100

Hasil penelitian faktor bakat apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Bakat

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor bakat yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5,41%, kategori tinggi sebesar 24,32%, kategori sedang sebesar 32,43%, kategori rendah sebesar 32,43%, dan kategori sangat rendah sebesar 5,41%.

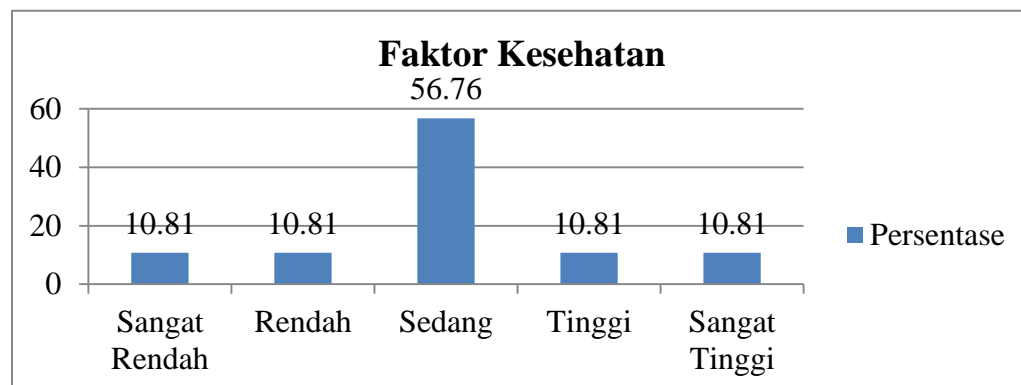
2. Faktor Kesehatan

Hasil penelitian yang berdasarkan faktor pendidik diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 13,49; median = 13,00; modus = 13; *standart deviasi* = 1,539. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor pendidik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Faktor Kesehatan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 15,80$	Sangat Tinggi	4	10,81
$14,25 < X \leq 15,80$	Tinggi	4	10,81
$12,72 < X \leq 14,25$	Sedang	21	56,76
$11,19 < X \leq 12,72$	Rendah	4	10,81
$\leq 11,19$	Sangat Rendah	4	10,81
Jumlah		37	100

Hasil penelitian faktor pendidik apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Kesehatan

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor kesehatan

yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 10,81%, kategori tinggi sebesar 10,81%, kategori sedang sebesar 56,76%, kategori rendah sebesar 10,81%, dan kategori sangat rendah sebesar 10,81%.

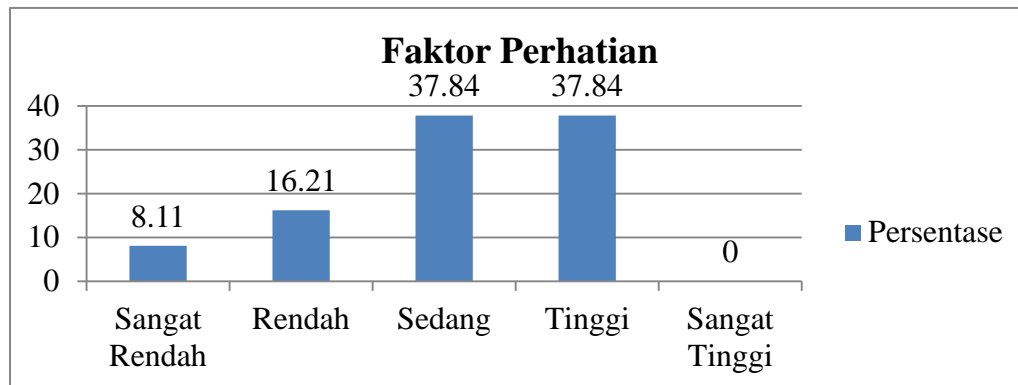
3. Faktor Perhatian

Hasil penelitian yang berdasarkan faktor perhatian diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 14,62; median = 15,00; modus = 16; *standart deviasi* = 1,769. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor perhatian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Perhatian

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 17,28	Sangat Tinggi	-	-
$15,50 < X \leq 17,28$	Tinggi	14	37,84
$13,73 < X \leq 15,50$	Sedang	14	37,84
$12,00 < X \leq 13,73$	Rendah	6	16,21
$\leq 12,00$	Sangat Rendah	3	8,11
Jumlah		37	100

Hasil penelitian faktor perhatian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Perhatian

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor perhatian yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 37,84%, kategori sedang sebesar 37,84%, kategori rendah sebesar 16,21%, dan kategori sangat rendah sebesar 8,11%.

4. Faktor Metode Mengajar

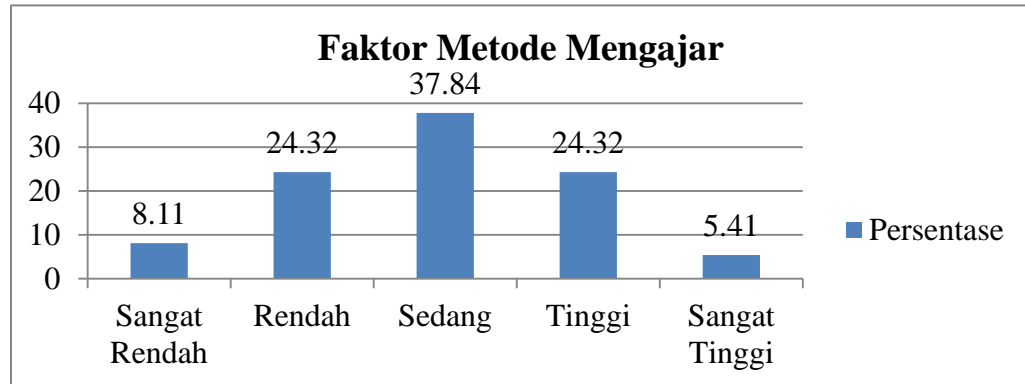
Hasil penelitian yang berdasarkan faktor metode mengajar diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 14,70; median = 15,00; modus = 13; *standart deviasi* = 1,777. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor metode mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian Faktor Metode Mengajar

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 17,36	Sangat Tinggi	2	5,41
15,59 < X ≤ 17,36	Tinggi	9	24,32
13,81 < X ≤ 15,59	Sedang	14	37,84
12,03 < X ≤ 13,81	Rendah	9	24,32
≤ 12,03	Sangat Rendah	3	8,11
Jumlah		37	100

Hasil penelitian faktor metode mengajar apabila ditampilkan dalam bentuk

diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Metode Mengajar

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor metode mengajar yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5,41%, kategori tinggi sebesar 24,32%, kategori sedang sebesar 37,84%, kategori rendah sebesar 24,32%, dan kategori sangat rendah sebesar 8,11%.

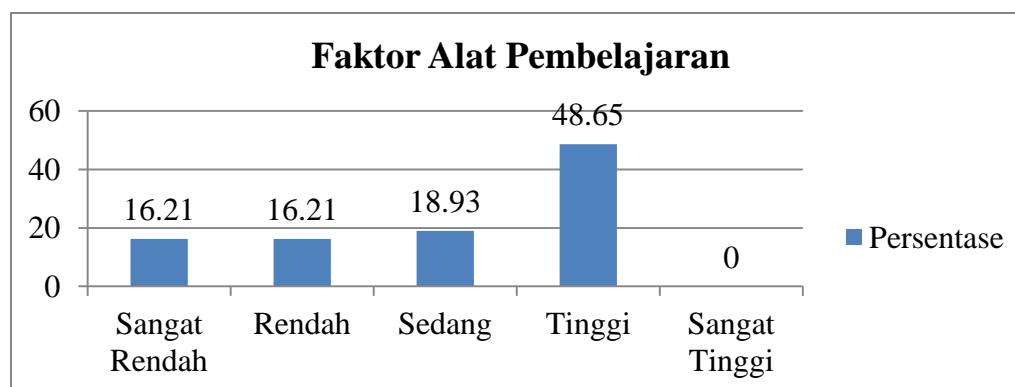
5. Faktor Alat Pembelajaran

Hasil penelitian yang berdasarkan faktor alat pembelajaran diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 16,05; median = 16,00; modus = 17; *standart deviasi* = 1,311. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor alat pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Alat Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$> 18,02$	Sangat Tinggi	-	-
$16,70 < X \leq 18,02$	Tinggi	18	48,65
$15,39 < X \leq 16,70$	Sedang	7	18,93
$14,08 < X \leq 15,39$	Rendah	6	16,21
$\leq 14,08$	Sangat Rendah	6	16,21
Jumlah		37	100

Hasil penelitian faktor materi/kurikulum apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Alat Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor alat pembelajaran yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 48,65%, kategori sedang sebesar 18,93%, kategori rendah sebesar 16,21%, dan kategori sangat rendah sebesar 16,21%.

6. Faktor Lingkungan

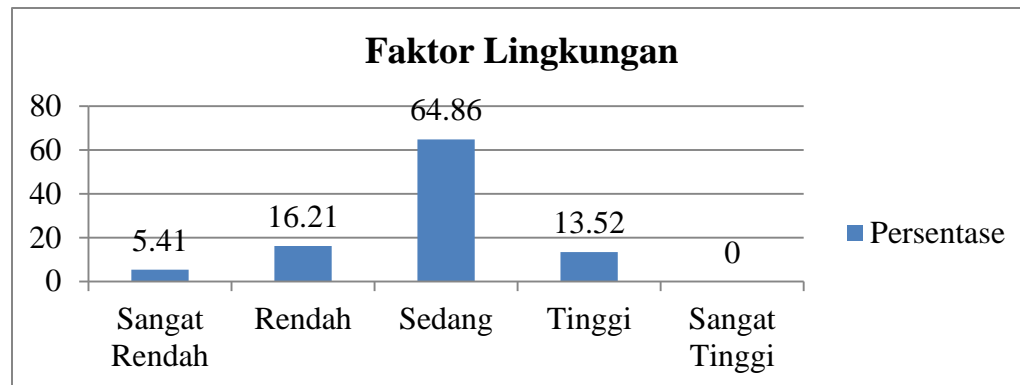
Hasil penelitian yang berdasarkan faktor lingkungan diukur dengan 5 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis statistik data penelitian

diperoleh rata-rata (mean) = 15,46; median = 16,00; modus = 16; *standart deviasi* = 1,169. Tabel distribusi hasil penelitian pada faktor lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
> 17,21	Sangat Tinggi	-	-
$16,04 < X \leq 17,21$	Tinggi	5	13,52
$14,87 < X \leq 16,04$	Sedang	24	64,86
$13,71 < X \leq 14,87$	Rendah	6	16,21
$\leq 13,71$	Sangat Rendah	2	5,41
Jumlah		37	100

Hasil penelitian faktor lingkungan apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil dari data penelitian faktor lingkungan yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 13,52%, kategori sedang sebesar 64,86%, kategori rendah sebesar 16,21%, dan kategori sangat rendah sebesar 5,41%.

B. Pembahasan

Guling belakang merupakan salah satu gerakan senam lantai dan juga merupakan materi yang diajarkan di sekolah dasar. Guling belakang adalah gerakan dengan urutan gerak yang merupakan kebalikan dari guling depan. Standar kompetensi pembelajaran materi guling belakang di sekolah dasar kelas atas yaitu mempraktikkan senam lantai dengan tingkat kompleksitas lebih tinggi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, kompetensi dasar, yaitu mempraktikkan senam lantai tanpa alat dengan koordinasi yang baik.

Pembelajaran senam lantai guling belakang menjadi penting karena materi tersebut mengembangkan aspek-aspek yang akan dituju dalam pendidikan, yaitu aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor. Namun, masih ada peserta didik yang menganggap pembelajaran senam lantai guling belakang merupakan pelampiasan rasa jenuh dari pembelajaran di dalam kelas yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Ada juga yang menganggap pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menyenangkan karena di dalamnya tidak menuntut untuk berpikir keras seperti mata pelajaran di dalam kelas.

Motivasi menjadi salah satu faktor penunjang peserta didik dalam suatu pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi akan terlihat dalam pembelajaran dan selalu berusaha menguasai materi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan peserta didik yang tidak termotivasi. Mereka akan memunculkan perasaan tidak semangat belajar dan selalu gaduh di dalam kelas. Hal tersebut akan memengaruhi nilai senam lantai guling belakang mereka.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi sebesar 8,11%, kategori tinggi sebesar 27,03%, kategori sedang sebesar 35,13%, kategori rendah sebesar 24,32%, dan kategori sangat rendah sebesar 5,41%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja sebagian berkategori sedang.

Hasil berikut dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja cukup terhambat, diketahui dari hasil penelitian terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran senam lantai guling belakang. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran senam lantai guling belakang, yaitu faktor bakat, faktor kesehatan, faktor perhatian, faktor metode mengajar, faktor alat pembelajaran, dan faktor lingkungan.

Motivasi berdasarkan faktor bakat presentase yang diperoleh sebesar 32,43% pada kategori sedang dan rendah disimpulkan bahwa cukup menghambat. Dengan begitu dapat diartikan bahwa bakat merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran senam lantai guling belakang masih banyak peserta didik yang kurang berkeinginan untuk mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang.

Motivasi berdasarkan faktor kesehatan presentase yang diperoleh sebesar 56,76% pada kategori sedang dan dapat disimpulkan bahwa faktor kesehatan cukup

menghambat. Dengan begitu dapat diartikan bahwa kesehatan merupakan salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan masih banyak peserta didik yang merasa pusing setelah melakukan gerakan guling belakang. Kemudian kondisi fisik anak juga sangat memengaruhi proses berjalannya pembelajaran.

Motivasi berdasarkan faktor perhatian presentase yang diperoleh sebesar 37,84% pada kategori sedang dan dapat disimpulkan bahwa faktor perhatian cukup menghambat pembelajaran. Masih ada peserta didik yang kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang. Peserta didik masih senang bercanda dengan temannya dan tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran.

Motivasi berdasarkan faktor metode mengajar presentase yang diperoleh sebesar 37,84% pada kategori sedang dan dapat disimpulkan bahwa faktor metode mengajar cukup menghambat di kelas V SD Negeri 1 Karangreja. Hal itu terjadi karena peserta didik bosan dengan metode yang digunakan guru yaitu dengan cara guru mempraktikkan gerakan terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti gerakan sesuai perintah guru. Peserta didik menginginkan metode lain agar mereka tertarik dan tidak merasa bosan terhadap pembelajaran, bisa juga melalui video atau alat bantu mengajar lainnya.

Motivasi berdasarkan faktor alat pembelajaran presentase yang diperoleh sebesar 48,65% pada kategori tinggi dan dapat disimpulkan bahwa faktor alat pembelajaran menghambat pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja. Alat pembelajaran merupakan hal yang vital pada saat pembelajaran,

sedangkan kebanyakan sekolah masih memiliki keterbatasan pada alat pembelajaran, termasuk di SD Negeri 1 Karangreja. Pada saat pembelajaran senam lantai pun demikian, jumlah matras yang sedikit akan menghambat pembelajaran, karena jumlah matras tidak sebanding dengan jumlah peserta didik dan kondisi matras sudah sedikit rusak juga memengaruhi pembelajaran.

Motivasi berdasarkan faktor lingkungan presentase yang diperoleh sebesar 64,86% pada kategori sedang dan dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan cukup menghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran senam lantai berpengaruh akan hasil pembelajaran. Peserta didik merasa terganggu pada saat pembelajaran senam lantai, karena dilakukan di halaman sekolah. Sedangkan di sekitaran halaman sekolah banyak orang lain yang melihat, sehingga mereka merasa kurang nyaman dan sebagian peserta didik yang tidak percaya diri akan merasa malu. Sehingga mereka enggan untuk melakukan gerakan senam lantai guling belakang.

Dari semua faktor motivasi diatas, untuk meningkatkan motivasi dapat dilakukan hal-hal seperti, pada faktor bakat, peserta didik agar melakukan gerakan guling belakang dirumah juga. Pada faktor kesehatan permasalahannya yaitu peserta didik cepat merasa lelah, guru memberikan masukan agar sebelum pembelajaran penjas untuk mempersiapkan diri supaya tidak cepat merasa lelah. Pada faktor perhatian, peserta didik masih suka bercanda sendiri, guru bisa menggunakan kreativitas agar pembelajaran lebih menarik. Pada faktor metode mengajar peserta

didik merasa bosan, mungkin menggunakan media video akan lebih menyenangkan peserta didik, karena pada era sekarang hampir semua orang lebih tertarik terhadap media virtual. Pada faktor alat pembelajaran sekolah masih terbatas memiliki matras, sehingga pada saat pembelajaran akan banyak menghabiskan waktu karena peserta didik harus bergantian untuk menggunakan matras. Pada faktor lingkungan permasalahannya pembelajaran senam lantai dilakukan di halaman sekolah dirasa kurang kondusif, masalah tersebut bisa diminimalisir dengan cara pembelajaran dilakukan di dalam kelas yang kosong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas diketahui bahwa motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 8,11 %, kategori tinggi sebesar 27,03%, kategori sedang sebesar 35,13%, kategori rendah sebesar 24,32%, dan kategori sangat rendah sebesar 5,41%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja termasuk dalam kategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi terhadap guru di SD Negeri 1 Karangreja guna untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang.
2. Peneliti akan semakin mngetahui seberapa besar motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja, peneliti menyadari dengan adanya batasan dan kekurangan dalam penelitian ini, yaitu peneliti tidak langsung meneliti proses pembelajaran senam lantai. Peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang berupa angket. Dalam penelitian ini instrumen tidak di uji cobakan, sehingga tidak diuji validitasnya. Angket sendiri memiliki kelemahan akan hasil datanya. Keterbatasan tenaga dan waktu menjadikan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi setiap butir pernyataan. Instrumen sendiri menggunakan angket tertutup, sehingga responden hanya bisa menjawab berdasarkan pilihan yang tersedia.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk selanjutnya agar menggunakan sampel lebih banyak lagi, yang diharapkan untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik dalam pembelajaran akan teridentifikasi secara meluas.
2. Bagi pihak sekolah, agar memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran, kemudian alat pembelajaran, supaya tidak menjadikan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi guru, hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan seberapa besar

motivasi peserta didik, dan untuk meningkatkan motivasi.

4. Melakukan penelitian tentang motivasi peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling belakang di SD Negeri 1 Karangreja dengan menggunakan metode yang lain.

Daftar Pustaka

- Aritonang, K. (2008). Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Penabur - No.10/Tahun Ke-7/Juni 2008*.
- Danarjati. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darsono, M. (2000). *Belajar Pembelajaran*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran . *Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196* , 93-196.
- Hadjarati, H. & Haryanto, A.I. (2020). Motivasi Untuk Hasil Pembelajaran Senam Lantai . *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* , 58-67.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harianto, M.I. (2016). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Antara Siswa Kelas Viismp Negeri 1 Gondang Dengan Mts Miftahul Ulum Gondang, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume 04 Nomor 02 Tahun 2016, 301 - 306*, 301-306.
- Jauharoti, A. (2014). Analisis Karakteristik Siswa. *Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Intemasional Pendidikan Islam*, 190-205.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja
- Kurniasih, I. & Berlin, S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyaarja & Hastuti, T.A. (2015). Peningkatan Keaktifan Aspek Afektif Siswa dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Tinggi dengan Metode Permainan Siswa Kelas IV SD Negeri Banyuraden Gamping Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Vol 11 No 2*.

- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 6 No 1*.
- Pane, A. & Dasopang, M.D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran . *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017 E-Issn : 2460-2345, P-Issn: 2442-6997* .
- Prasetyo, I.D. & Sunarti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Belakang Melalui Penggunaan Media Video. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 12 No 1, 5-10*.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83 Tahun 2015*.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rosdiana, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winarsih, V. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan Proposal TAS

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

19 Januari 2021

Yth Saudara. Punguh Sidik Setyawan NIM 17604224010

Mahasiswa Prodi PGSD Penjas

Dengan hormat,

Berdasarkan surat saudara tentang permohonan judul penulisan Tugas Akhir Skripsi. Kami menyetujui judul Tugas Akhir Skripsi saudara dengan:

Judul Tugas Akhir : Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di SD Negeri 1 Karangreja.

Dosen Pembimbing : **Dra. Sri Mawarti, M.Pd.**

Selanjutnya saudara bisa segera menghubungi dosen pembimbing untuk memulai proses bimbingan dengan menyertakan judul, permasalahan singkat dan metode penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Koorprodi PGSD Penjas



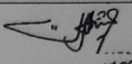
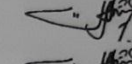

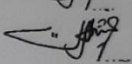
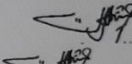
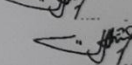
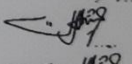
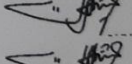
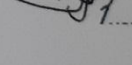


Dr. Hari Yulianto, M. Kes.

NIP 19670701 199412 1 001


Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Pungguh Sidik Setyawan
 NIM : 17609229010
 Program Studi : PGSD Penjas
 Jurusan : FIK
 Pembimbing : Dra. Sri Mawarti, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	05/03/2021	BAB I Latar Belakang	
2.	12/03/2021	BAB I Latar Belakang	
3.	26/03/2021	BAB II Kajian Teori	
4.	9/04/2021	BAB II dan BAB III	
5.	15/04/2021	Instrumen Penelitian	
6.	22/04/2021	Angket Penelitian	
7.	9/05/2021	Olah Data	
8.	27/05/2021	BAB IV Pembahasan	
9.	8/06/2021	Revisi BAB IV dan BAB V	
10.	9/06/2021	Melengkapi proposal	
11.	29/06/2021	Cek kekeliruan	

Mengetahui
Koord. Prodi PGSD-Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 647/UN34.16/PT.01.04/2021

22 Juni 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SD Negeri 1 Karangreja, Kutasari, Purbalingga

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Punguh Sidik Setyawan
NIM : 17604224010
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Motivasi Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di SD Negeri 1 Karangreja
Waktu Penelitian : Rabu - Kamis, 23 - 24 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**
KORWILCAM DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KEC. KUTASARI
SD NEGERI 1 KARANGREJA
Alamat :Jln. WunguDesaKarangreja, Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga 53361

SURAT KETERANGAN
Nomor :421.2/51/2021

Yang bertandatangan di bawahini:

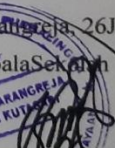
Nama : KUKUH SETIA SUKMANA, S.Pd. SD
NIP : 19651226 199112 1 001
Jabatan : KepalaSekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Karangreja


Menerangkanbahwamahasiswa yang bersangkutan di bawahini :

Nama : PUNGGUH SIDIK S
Tempat/ tanggalahir : Purbalingga, 02 Mei 1998
NIM : 17604224010
Prodi : PGSD Penjas- S1
Instansi : UniversitasNegeri Yogyakarta
JudulPenelitian : MotivasiPesertaDidikKelas V dalamPembelajaranSenamLantaiGulingBelakang di SD Negeri 1 Karangreja
WaktuPenelitian : Rabu – Kamis, 23 - 24 Juni 2021

Saudaratersebutdiatasbenartelahmelaksanakanpenelitian di SDN 1 Karangreja, KecamatanKutasari, KabupatenPurbalinggadenganjudulsesuaidiatas.

DemikianSuratKeteranganinidibuatdengansebenarnyauntukdapatdipergunakansebagaimanamesnya.

Karangreja, 26Juni 2021
KepalaSekolah

Kuku Setia Sukmana, S.Pd. SD
NIP. 19651226 199112 1 001



Lampiran 5. Contoh Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama : _____

Kelas : _____

No. Absen : _____

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar!
1. Bacalah dengan seksama butir-butir pernyataan dalam angket berikut!
2. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pilihan adik-adik dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju S : Setuju
 TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

VARIABEL MOTIVASI INTRINSIK					
a. Bakat					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang dan tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang.				
2	Kekuatan otot lengan dan bahu saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan gerakan guling belakang.				
3	Keseimbangan saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan gerakan guling belakang.				
4	Saya mempunyai kelentukan tubuh yang baik, sehingga mendukung saya dalam melakukan gerakan guling belakang.				
5	Saya pernah melakukan gerakan guling belakang dirumah.				
b. Kesehatan					

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa pusing setelah melakukan gerakan guling belakang.				
7	Badan saya gemuk, sehingga sulit melakukan gerakan guling belakang.				
8	Saya cepat merasa lelah setelah melakukan gerakan guling belakang.				
9	Badan saya terasa sakit setelah melakukan gerakan guling belakang.				
10	Saya memiliki kelainan, sehingga sulit melakukan gerakan guling belakang.				

c. Perhatian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang, karena bukan olahraga favorit saya.				
12	Saya semangat mengikuti pembelajaran guling belakang, karena ingin menguasai materi guling belakang.				
13	Saya merasa takut pada saat melakukan gerakan guling belakang.				
14	Saya kurang percaya diri saat melakukan gerakan guling belakang.				
15	Saya senang dengan pembelajaran guling belakan, karena gerakannya menarik.				

VARIABEL MOTIVASI EKSTRINSIK

d. Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Guru memberikan contoh tahap-tahap gerakan guling belakang.				
17	Guru memberikan bantuan pada saat saya melakukan gerakan guling belakang.				

18	Guru memberikan media gambar sebagai contoh tahapan dalam gerakan pembelajaran guling belakang.				
19	Guru kurang jelas dalam memberikan materi guling belakang.				
20	Guru kurang memberikan motivasi, sehingga saya malas mengikuti pembelajaran senam lantai.				
e. Alat pembelajaran					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Sekolah tidak memiliki matras untuk membantu pembelajaran guling belakang.				
22	Jumlah matras kurang sehingga menghambat pembelajaran senam lantai.				
23	Permukaan lantai tidak rata, sehingga matras juga ikut tidak rata.				
24	Matras terlalu keras atau lunak, sehingga membuat tidak nyaman pada saat melakukan gerakan senam lantai.				
25	Matras sudah rusak, sehingga menghambat pembelajaran senam lantai.				
f. Lingkungan					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Ruangan tidak kondusif dan bising, sehingga mengganggu pembelajaran guling belakang.				
27	Banyak siswa kelas lain mondar-mandir, sehingga mengganggu konsentrasi.				
28	Banyak teman yang bercanda pada saat saya melakukan gerakan guling belakang.				
29	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada teman yang menghina, saya merasa terganggu.				
30	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada orang lain yang melihat, saya merasa terganggu.				

Lampiran 6. Angket Penelitian yang Sudah Diidi

ANGKET PENELITIAN

Nama : Anita

Kelas : V (lima)

No. Absen : 3 (tiga)

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar!
1. Bacalah dengan seksama butir-butir pernyataan dalam angket berikut!
2. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pilihan adik-adik dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

VARIABEL MOTIVASI INTRINSIK					
a. Bakat					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang dan tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang.		✓		
2	Kekuatan otot lengan dan bahu saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan gerakan guling belakang.			✓	
3	Keseimbangan saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan gerakan guling belakang.		✓		
4	Saya mempunyai kelentukan tubuh yang baik, sehingga mendukung saya dalam melakukan gerakan guling belakang.		✓		
5	Saya pernah melakukan gerakan guling belakang dirumah.			✓	
b. Kesehatan					

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa pusing setelah melakukan gerakan guling belakang.	✓			
7	Badan saya gemuk, sehingga sulit melakukan gerakan guling belakang.			✓	
8	Saya cepat merasa lelah setelah melakukan gerakan guling belakang.		✓		
9	Badan saya terasa sakit setelah melakukan gerakan guling belakang.	✓			
10	Saya memiliki kelainan, sehingga sulit melakukan gerakan guling belakang.				✓

c. Perhatian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang, karena bukan olahraga favorit saya.			✓	
12	Saya semangat mengikuti pembelajaran guling belakang, karena ingin menguasai materi guling belakang.		✓		
13	Saya merasa takut pada saat melakukan gerakan guling belakang.	✓			
14	Saya kurang percaya diri saat melakukan gerakan guling belakang.		✓		
15	Saya senang dengan pembelajaran guling belakan, karena gerakannya menarik.	✓			

VARIABEL MOTIVASI EKSTRINSIK

d. Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Guru memberikan contoh tahap-tahap gerakan guling belakang.	✓			
17	Guru memberikan bantuan pada saat saya melakukan gerakan guling belakang.	✓			

18	Guru memberikan media gambar sebagai contoh tahapan dalam gerakan pembelajaran guling belakang.		✓		
19	Guru kurang jelas dalam memberikan materi guling belakang.			✓	
20	Guru kurang memberikan motivasi, sehingga saya malas mengikuti pembelajaran senam lantai.	✓			
e. Alat pembelajaran					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Sekolah tidak memiliki matras untuk membantu pembelajaran guling belakang.		✓		
22	Jumlah matras kurang sehingga menghambat pembelajaran senam lantai.	✓			
23	Permukaan lantai tidak rata, sehingga matras juga ikut tidak rata.		✓		
24	Matras terlalu keras atau lunak, sehingga membuat tidak nyaman pada saat melakukan gerakan senam lantai.	✓			
25	Matras sudah rusak, sehingga menghambat pembelajaran senam lantai.		✓		
f. Lingkungan					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Ruangan tidak kondusif dan bising, sehingga mengganggu pembelajaran guling belakang.			✓	
27	Banyak siswa kelas lain mondar-mandir, sehingga mengganggu konsentrasi.	✓			
28	Banyak teman yang bercanda pada saat saya melakukan gerakan guling belakang.		✓		
29	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada teman yang menghina, saya merasa terganggu.		✓		
30	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada orang lain yang melihat, saya merasa terganggu.	✓			

ANGKET PENELITIAN

Nama : Bian

Kelas : lima V

No. Absen : 12

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar!
1. Bacalah dengan seksama butir-butir pernyataan dalam angket berikut!
2. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan pilihan adik-adik dengan memberi tanda (√) pada kolom jawaban!

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

VARIABEL MOTIVASI INTRINSIK					
a. Bakat					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang dan tertarik mengikuti pembelajaran senam lantai guling belakang.		✓		
2	Kekuatan otot lengan dan bahu saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan gerakan guling belakang.			✓	
3	Keseimbangan saya kurang baik, sehingga mengganggu dalam melakukan gerakan guling belakang.		✓		
4	Saya mempunyai kelentukan tubuh yang baik, sehingga mendukung saya dalam melakukan gerakan guling belakang.		✓		
5	Saya pernah melakukan gerakan guling belakang dirumah.	✓			
b. Kesehatan					

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa pusing setelah melakukan gerakan guling belakang.		✓		
7	Badan saya gemuk, sehingga sulit melakukan gerakan guling belakang.		✓		
8	Saya cepat merasa lelah setelah melakukan gerakan guling belakang.		✓		
9	Badan saya terasa sakit setelah melakukan gerakan guling belakang.	✓			
10	Saya memiliki kelainan, sehingga sulit melakukan gerakan guling belakang.			✓	

c. Perhatian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11	Saya malas mengikuti pembelajaran guling belakang, karena bukan olahraga favorit saya.			✓	
12	Saya semangat mengikuti pembelajaran guling belakang, karena ingin menguasai materi guling belakang.	✓			
13	Saya merasa takut pada saat melakukan gerakan guling belakang.		✓		
14	Saya kurang percaya diri saat melakukan gerakan guling belakang.		✓		
15	Saya senang dengan pembelajaran guling belakan, karena gerakannya menarik.	✓			

VARIABEL MOTIVASI EKSTRINSIK

d. Metode Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Guru memberikan contoh tahap-tahap gerakan guling belakang.	✓			
17	Guru memberikan bantuan pada saat saya melakukan gerakan guling belakang.	✓			

18	Guru memberikan media gambar sebagai contoh tahapan dalam gerakan pembelajaran guling belakang.	✓			
19	Guru kurang jelas dalam memberikan materi guling belakang.			✓	
20	Guru kurang memberikan motivasi, sehingga saya malas mengikuti pembelajaran senam lantai.				✓
e. Alat pembelajaran					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
21	Sekolah tidak memiliki matras untuk membantu pembelajaran guling belakang.		✓		
22	Jumlah matras kurang sehingga menghambat pembelajaran senam lantai.		✓		
23	Permukaan lantai tidak rata, sehingga matras juga ikut tidak rata.		✓		
24	Matras terlalu keras atau lunak, sehingga membuat tidak nyaman pada saat melakukan gerakan senam lantai.	✓			
25	Matras sudah rusak, sehingga menghambat pembelajaran senam lantai.		✓		
f. Lingkungan					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Ruangan tidak kondusif dan bising, sehingga mengganggu pembelajaran guling belakang.			✓	
27	Banyak siswa kelas lain mondar-mandir, sehingga mengganggu konsentrasi.		✓		
28	Banyak teman yang bercanda pada saat saya melakukan gerakan guling belakang.		✓		
29	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada teman yang menghina, saya merasa terganggu.		✓		
30	Jika dalam pembelajaran guling belakang ada orang lain yang melihat, saya merasa terganggu.	✓			

Lampiran 7. Data Hasil Uji Kategorisasi

	BAKAT	KESEHATAN	PERHATIAN	METODE_MENGAJAR	ALAT_PEMBELAJARAN	LINGKUNGAN	MOTIVAS_PEMBELAJARAN_GULING_BELAKANG
Valid	37	37	37	37	37	37	37
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	13.30	13.49	14.62	14.70	16.05	15.46	87.62
Median	13.00	13.00	15.00	15.00	16.00	16.00	87.00
Mode	12 ^a	13	16	13	17	16	87
Std. Deviation	1.956	1.539	1.769	1.777	1.311	1.169	4.809
Minimum	9	10	10	12	13	12	77
Maximum	17	17	17	18	18	17	96
Sum	492	499	541	544	594	572	3242

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

MOTIVAS PEMBELAJARAN GULING BELAKANG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
77	1	2.7	2.7	2.7
78	1	2.7	2.7	5.4
81	2	5.4	5.4	10.8
82	1	2.7	2.7	13.5
83	3	8.1	8.1	21.6
84	3	8.1	8.1	29.7
86	3	8.1	8.1	37.8
87	5	13.5	13.5	51.4
88	4	10.8	10.8	62.2
90	1	2.7	2.7	64.9
91	3	8.1	8.1	73.0
92	4	10.8	10.8	83.8
93	2	5.4	5.4	89.2
94	1	2.7	2.7	91.9
95	2	5.4	5.4	97.3
96	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

BAKAT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9	1	2.7	2.7	2.7
10	1	2.7	2.7	5.4
11	4	10.8	10.8	16.2
12	8	21.6	21.6	37.8
13	8	21.6	21.6	59.5
14	4	10.8	10.8	70.3
15	5	13.5	13.5	83.8
16	4	10.8	10.8	94.6
17	2	5.4	5.4	100.0
Total	37	100.0	100.0	

KESEHATAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	1	2.7	2.7	2.7
11	3	8.1	8.1	10.8
12	4	10.8	10.8	21.6
13	11	29.7	29.7	51.4
14	10	27.0	27.0	78.4
15	4	10.8	10.8	89.2
16	3	8.1	8.1	97.3
17	1	2.7	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

PERHATIAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	1	2.7	2.7	2.7
11	2	5.4	5.4	8.1
12	1	2.7	2.7	10.8
13	5	13.5	13.5	24.3
Valid 14	6	16.2	16.2	40.5
15	8	21.6	21.6	62.2
16	10	27.0	27.0	89.2
17	4	10.8	10.8	100.0
Total	37	100.0	100.0	

METODE_MENGAJAR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12	3	8.1	8.1	8.1
13	9	24.3	24.3	32.4
14	6	16.2	16.2	48.6
Valid 15	8	21.6	21.6	70.3
16	2	5.4	5.4	75.7
17	7	18.9	18.9	94.6
18	2	5.4	5.4	100.0
Total	37	100.0	100.0	

ALAT PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13	1	2.7	2.7	2.7
14	5	13.5	13.5	16.2
15	6	16.2	16.2	32.4
Valid 16	7	18.9	18.9	51.4
17	15	40.5	40.5	91.9
18	3	8.1	8.1	100.0
Total	37	100.0	100.0	

LINGKUNGAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12	1	2.7	2.7	2.7
13	1	2.7	2.7	5.4
14	6	16.2	16.2	21.6
Valid 15	6	16.2	16.2	37.8
16	18	48.6	48.6	86.5
17	5	13.5	13.5	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Lampiran 8. Dokumentasi







